

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang luas dari pada daratan dan sektor pertanian sebagai mata pencaharian masyarakat. Sektor pertanian mempunyai beberapa subsektor yaitu subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, subsektor perkebunan, dan subsektor pertanian itu sendiri. Pada saat ini subsektor perikanan sangat diperhatikan oleh pemerintah untuk meningkatkan konsumsi masyarakat akan ikan dan memberikan bahan pangan yang mengandung protein hewani yang tinggi, sehingga kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi.

Kebutuhan ikan dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, disisi lain hasil tangkapan nelayan cenderung turun sehingga ketergantungan pada usaha budidaya ikan semakin tinggi. Pemanfaatan potensi perikanan melalui kegiatan penangkapan yang dilakukan tidak terkendali dan dalam jangka panjang dapat mengancam kelestarian yang mengarah pada kepunahan. Karena keterbatasan tersebut maka peningkatan produksi perikanan diarahkan pada kegiatan budidaya. Hal ini merupakan tantangan karena wilayah pantai, laut dan perairan umum yang sangat potensial untuk budidaya masih terbuka lebar.

Bandeng memiliki beberapa keunggulan antara lain mudah dalam pemeliharaan dan tidak rentan terhadap serangan penyakit. Untuk keberhasilan dalam melakukan budidaya pembesaran ikan bandeng dapat memperhatikan aspek-aspek antara lain: pemilihan lokasi, penebaran nener, pemberian pakan dan pengaturan air.

Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Kaupaten Rembang (2014), Kabupaten Rembang merupakan Kabupaten yang terletak dibagian utara pantai Pulau Jawa dengan luas sebesar 1.104 km² dan garis pantai sepanjang 63,5 km. Kabupaten Rembang memiliki sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan seoptimal mungkin dalam rangka mengelola daerah. Akan tetapi pemerintah Kabupaten Rembang lebih fokus kepada sektor perikanan, Sektor perikanan di Kabupaten Rembang terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kabupaten Rembang mempunyai potensi perikanan budidaya yang cukup besar. Kegiatan budidaya pada umumnya merupakan kegiatan budidaya kolam maupun tambak. Namun pada kenyataannya pengelolaan perikanan budidaya ini masih sangat sederhana. Kabupaten Rembang mempunyai potensi dalam pengembangan budidaya perikanan tambak berupa ikan bandeng yang sangat menjanjikan, mengingat dari permintaan pasar akan ikan khususnya sebagai oleh-oleh khas kota Rembang.

Tabel 1.1. Luas Penggunaan Lahan Tambak Bandeng Tahun 2015 (Ha)

No	Desa	Tambak	Lain-lain
1	Meteseh	-	11
2	Maguan	-	14
3	Sidomulyo	-	4
4	Wiroto	-	27
5	Banggi	-	6
6	Kuangsari	-	6
7	Gunungsari	-	12
8	Sendangagung	-	11
9	Karangsekar	-	23
10	Babadan	-	33
11	Pengkol	-	17
12	Sambiyani	-	29
13	Mojorembun	-	29
14	Tunggulsari	25	9
15	Tambakagung	56	11
16	Mojowarno	124	41
17	Dresi Kulon	253	7
18	Dresi Wetan	122	20
19	Tasik harjo	64	21
20	Purworejo	104	16
21	Bogoharjo	20	29
22	Banyudono	4	15
23	Pantiharjo	-	1
	Jumlah	771	389

Sumber : Kecamatan Kaliore dalam Angka, 2015

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 bahwa Desa Dresi Kulon adalah suatu daerah di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang yang mempunyai luas penggunaan lahan tambak bandeng terbesar di Kecamatan Kaliore yaitu sebesar 253 ha dengan sistem pembesaran ikan bandeng secara semi intensif dan tradisional. Sistem semi intensif pada umumnya membutuhkan modal yang cukup besar karena dibutuhkan pakan tambahan dan pengelolaan airnya lebih baik, sedangkan sistem tradisional pada umumnya pembudidaya yang membudidayakan secara otodidak dan membutuhkan modal yang kecil karena tidak ada pemberian pakan.

Pada usaha pembesaran ikan bandeng yaitu untuk memaksimalkan keuntungan pada masing-masing sistem yang digunakan melalui sistem tradisional maupun semi intensif Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Bandeng (Chanos chanos) Sistem Tradisional dan Semi Intensif di Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan dari sistem tradisional dan sistem semi intensif di Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan bandeng secara tradisional di Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan bandeng secara semi intensif di Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan dari sistem tradisional dan sistem semi intensif.
2. Mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan bandeng secara tradisional di Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan bandeng secara semi intensif di Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa, mengetahui tingkat biaya, penerimaan, pendapatan yang mempengaruhi usaha pembesaran ikan bandeng.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.
3. Bagi pembudidaya bandeng, mampu membantu petani dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.